

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Hampang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru yang luas wilayahnya adalah Batas-batas Desa Hampang, yaitu

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cantung Kanan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Limbungan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cantung Kiri Hulu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Laburan

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Desa Hampang, terhitung sampai bulan Desember 2022 jumlah penduduk seluruhnya adalah 712 Jiwa yang terdiri dari 349 orang laki-laki dan 363 orang Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 240 KK.

Pada dasarnya penduduk Desa Hampang merupakan campuran dari berbagai suku yang terdiri dari suku Dayak, suku Banjar dan suku Jawa. Namun mayoritas yang terlihat adalah suku Dayak dan ini terlihat dari pergaulannya yang mampu berbaur dengan baik antar suku satu dengan yang lainnya. Bahasa yang digunakan dalam keseharian biasanya menggunakan bahasa banjar karena telah terjadi akulturasi (Pencampuran Budaya), yang

disebabkan lokasi Desa Hampang ini berada di perbatasan pegunungan yang strategis. Karena adanya akulturasi budaya inilah sebagian penduduknya menikah dengan suku lain tetapi juga ada yang menikah sesama suku Dayak.

Penduduk Desa Hampang tidak 100% beragama islam karena masih ada suku Dayak yang masih tetap dengan kepercayaan dari nenek moyangnya, namun juga ada dari mereka telah beragama islam dan bisa dikatakan mereka sudah belajar seperti layaknya orang yang telah dilahirkan secara islam langsung. Sarana ibadahnya ada 1 buah Masjid yaitu masjid Darul Ihsan dan 3 Langgar.

3. Pekerjaan Penduduk

Sedangkan dari segi pekerjaan penduduk Desa Hampang sebagian besar mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, yaitu sebagai PNS 9 orang, Guru Honorer sebanyak 15 orang, Wiraswasta sebanyak 14 orang, Petani sebanyak 130 orang, Pensiunan sebanyak 63 orang, Swasta sebanyak 106 orang, dan lain lain sebanyak 100 orang.

4. Sarana Keagamaan

Sarana ibadah yang berada di Desa Hampang memiliki 1 buah masjid yaitu masjid Darul Ihsan serta 2 buah mushola. Adapun rincian jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Sarana Keagamaan Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru

No	Sarana Keagamaan	Alamat
1	Masjid Darul Ihsan	Jl. Antuin Desa Hampang Rt. 05
2	Mushola Darul Falah	Jl. Antuin Desa Hampang Rt. 03
3	Mushola Al-Barokah	Jl. Antuin Desa Hampang Rt. 06

Sumber Data: Kantor Desa Hampang, September 2022

5. Sarana Pendidikan

Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Hampang adalah S2 2 orang, S1 11 orang, SMA/Sederajat 60 orang, SMP/Sederajat 87 orang, dan sisanya adalah lulusan SD. Jadi sebagian besar penduduk Desa Hampang pendidikannya hanya SMP dan SD saja. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Hampang sebanyak 5 buah sarana pendidikan terdiri dari TPA, TK, SD, SMP, dan SMA. Adapun rincian jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Data Sarana Pendidikan Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru

No	Sarana Pendidikan	Alamat
1	TK Cahaya Permata	Jl. Antuin Desa Hampang Rt. 05
2	SDN 1 Hampang	Jl. Antuin Desa Hampang Rt. 06
3	SMPN 1 Hampang	Jl. Antuin Desa Hampang Rt. 05
4	SMAN 1 Hampang	Jl. Antuin Desa Hampang Rt. 05
5	TPA Darul Ihsan	Jl. Antuin Desa Hampang Rt. 04

Sumber Data: Kantor Desa Hampang, September 2022

Beranjak dari sinilah penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Pendidikan Agama Islam bagi Anak Di Lingkungan Keluarga Suku Dayak Di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

B. Deskripsi Data

Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam bagi anak di lingkungan suku Dayak di desa Hampang kecamatan Hampang kabupaten Kotabaru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis melakukan penelitian langsung kelapangan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan. Adapun diantara teknik tersebut sebagai berikut: observasi, interview, angket dan dokumenter.

Setelah semua data terkumpul lengkap, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu data yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam bagi anak dilingkungan keluarga meliputi: shalat, puasa, baca Al-Qur'an dan pengajaran akhlak Islami serta faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: latar belakang pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, waktu yang tersedia bagi orangtua, minat anak terhadap pendidikan agama dan lingkungan masyarakat sekitar.

Hal ini penulis lakukan untuk mempermudah penyajian data, baik dalam bentuk table maupun dalam bentuk uraian.

1. Data tentang Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Lingkungan Keluarga Suku Dayak di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

a. Pendidikan Shalat

Untuk mengetahui pengajaran/bimbingan orangtua terhadap anak tentang shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Pengajaran/Bimbingan Orangtua terhadap Anak tentang Shalat

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering mengajari	11	22%
2	Kadang-kadang mengajari	31	62%
3	Tidak pernah mengajari	8	16%
Jumlah		50	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering mengajari anak tentang sholat sebanyak 11 orang (22%), yang menjawab kadang-kadang mengajari sebanyak 31 orang (62%), dan yang menjawab tidak pernah mengajari sebanyak 8 orang (16%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengajaran/bimbingan orangtua terhadap anak tentang shalat dapat dikategorikan rendah.

Kemudian untuk mengetahui ajakan orangtua terhadap anak untuk shalat berjamaah di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Ajakan Orangtua terhadap Anak untuk Shalat Berjamaah di Rumah

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering	10	20%
2	Kadang-kadang	27	54%
3	Tidak Pernah	13	26%
Jumlah		50	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering mengajari anak tentang sholat berjamaah di rumah sebanyak 10 orang

(20%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27 orang (54%), dan yang menjawab tidak pernah mengajari sebanyak 13 orang (26%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ajakan orangtua terhadap anak untuk shalat berjamaah di rumah dapat dikategorikan rendah.

Kemudian untuk mengetahui perintah orangtua terhadap anak untuk shalat 5 waktu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Perintah Orangtua terhadap Anak untuk Sholat 5 Waktu

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering menyuruh	17	34%
2	Kadang-kadang menyuruh	21	42%
3	Tidak pernah menyuruh	12	24%
Jumlah		50	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering menyuruh anak untuk shalat 5 waktu sebanyak 17 orang (34%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 orang (42%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 12 orang (24%).

Dengan demikian dapat diketahui perintah orangtua terhadap anak untuk shalat 5 waktu jadi, dapat diketahui orangtua sering menyuruh anaknya melaksanakan shalat 5 waktu termasuk dalam kategori rendah.

b. Pendidikan Puasa

Untuk mengetahui pengajaran/bimbingan orangtua terhadap anak tentang puasa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Pengajaran/Bimbingan Orangtua terhadap Anak tentang Puasa

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering mengajari	16	32%
2	Kadang-kadang mengajari	30	60%
3	Tidak pernah mengajari	4	8%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering mengajari anak tentang puasa sebanyak 16 orang (32%), yang menjawab kadang-kadang mengajari sebanyak 30 orang (60%), dan yang menjawab tidak pernah mengajari sebanyak 4 orang (8%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengajaran/bimbingan orangtua terhadap anak tentang puasa dapat dikategorikan rendah.

Kemudian untuk mengetahui perintah orangtua terhadap anak untuk berpuasa di bulan ramadhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Perintah Orangtua terhadap Anak untuk Berpuasa di Bulan Ramadhan

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering menyuruh	18	36%
2	Kadang-kadang menyuruh	27	54%
3	Tidak pernah menyuruh	5	10%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering menyuruh anak tentang puasa sebanyak 18 orang (36%), yang menjawab kadang-kadang menyuruh sebanyak 27 orang (54%), dan yang menjawab tidak pernah menyuruh sebanyak 5 orang (10%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perintah orangtua terhadap anak untuk berpuasa di bulan ramadhan dapat dikategorikan rendah.

Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan puasa di bulan ramadhan oleh anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Pelaksanaan Puasa di Bulan Ramadhan oleh Anak

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering melaksanakan	13	26%
2	Kadang-kadang melaksanakan	34	68%
3	Tidak pernah melaksanakan	3	6%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang sering melaksanakan sebanyak 13 orang (26%), yang menjawab kadang-kadang melaksanakan sebanyak 34 orang (68%), dan yang menjawab tidak pernah mengajari sebanyak 3 orang (6%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan puasa di bulan ramadhan oleh anak dapat dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang anak, mereka juga menyatakan bahwa mereka kadang-kadang melaksanakan puasa di

bulan ramadhan karena tidak mampu melaksanakannya dengan penuh dan juga hanya mampu berpuasa setengah hari.

c. Pendidikan Al-Qur'an

Untuk mengetahui pengajaran/bimbingan orangtua terhadap anak dalam membaca al-qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Pengajaran/Bimbingan Orangtua terhadap Anak dalam Membaca Al-Qur'an

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering mengajari	5	10%
2	Kadang-kadang mengajari	5	10%
3	Tidak pernah mengajari	40	80%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering mengajari anak membaca Al-Qur'an sebanyak 5 orang (10%), yang menjawab kadang-kadang mengajari sebanyak 5 orang (10%), dan yang menjawab tidak pernah mengajari sebanyak 40 orang (80%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengajaran/bimbingan orangtua terhadap anak dalam membaca al-qur'an dapat dikategorikan sangat rendah.

Hal ini menyebabkan orangtua menyerahkan anaknya untuk belajar membaca Al Qur'an kepada guru ngaji atau TPA.

Kemudian untuk mengetahui perintah orangtua terhadap anak untuk membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Perintah Orangtua terhadap Anak untuk Membaca Al-Qur'an

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering menyuruh	20	40%
2	Kadang-kadang menyuruh	18	36%
3	Tidak pernah menyuruh	12	24%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering menyuruh anak membaca al-qur'an sebanyak 20 orang (40%), yang menjawab kadang-kadang menyuruh sebanyak 18 orang (36%), dan yang menjawab tidak pernah menyuruh sebanyak 12 orang (24%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perintah orangtua kepada anak untuk membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan rendah.

Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan membaca al-qur'an oleh anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an oleh Anak

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering melaksanakan	23	46%
2	Kadang-kadang melaksanakan	25	50%
3	Tidak pernah melaksanakan	2	4%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang sering melaksanakan sebanyak 23 orang (46%), yang menjawab kadang-kadang

melaksanakan sebanyak 25 orang (50%), dan yang menjawab tidak pernah melaksanakan sebanyak 2 orang (4%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an oleh anak dapat dikategorikan cukup.

d. Pendidikan Akhlak

Untuk mengetahui pengajaran/bimbingan orangtua terhadap anak dalam membaca al-qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Perintah Orangtua terhadap Anak untuk Mengucapkan Salam ketika keluar Masuk Rumah

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering menyuruh	22	44%
2	Kadang-kadang menyuruh	26	52%
3	Tidak pernah menyuruh	2	4%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering menyuruh anak untuk mengucapkan salam ketika keluar masuk rumah sebanyak 22 orang (44%), yang menjawab kadang-kadang menyuruh sebanyak 26 orang (52%), dan yang menjawab tidak pernah menyuruh sebanyak 2 orang (4%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perintah orangtua terhadap anak untuk mengucapkan salam ketika keluar masuk rumah dapat dikategorikan cukup.

Kemudian untuk mengetahui pengajaran orangtua terhadap anak untuk berbakti kepada orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Pengajaran Orangtua terhadap Anak untuk Berbakti kepada Orangtua

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering mengajari	41	82%
2	Kadang-kadang mengajari	7	14%
3	Tidak pernah mengajari	2	4%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering mengajari anak tentang berbakti kepada orangtua sebanyak 41 orang (82%), yang menjawab kadang-kadang mengajari sebanyak 7 orang (14%), dan yang menjawab tidak pernah mengajari sebanyak 2 orang (4%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengajaran orangtua terhadap anak untuk berbakti kepada orangtua dapat dikategorikan sangat tinggi.

Kemudian untuk mengetahui pengajaran orangtua terhadap anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Pengajaran Orangtua terhadap Anak untuk Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering mengajari	34	68%
2	Kadang-kadang mengajari	9	18%
3	Tidak pernah mengajari	7	14%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang sering mengajari anak tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebanyak 34 orang (68%), yang menjawab kadang-kadang mengajari sebanyak 9 orang (18%), dan yang menjawab tidak pernah mengajari sebanyak 7 orang (14%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengajaran orangtua terhadap anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat dikategorikan sangat tinggi.

2. Data tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Lingkungan Suku Dayak di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Untuk mengetahui faktor-faktor mendasar yang mempengaruhi pendidikan agama islam bagi anak di lingkungan keluarga suku dayak di desa hampang kecamatan hampang kabupaten kotabaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Tidak Tamat SD/Sederajat	4	8%
2	Tamat SD/Sederajat	29	58%
3	Tamat SLTP/Sederajat	12	24%
4	Tamat SLTA/Sederajat	3	6%
5	Tamat Perguruan Tinggi	2	4%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua berlatar belakang pendidikan yang tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 4 orang (8%), tamat SD/ sederajat sebanyak 29 orang (58%), tamat pendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 12 orang (24%), tamat SLTA/ sederajat sebanyak 3 orang (6%), dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (4%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan orangtua adalah tamat SD/ sederajat.

Selanjutnya untuk mengetahui pendidikan keagamaan orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Pendidikan Keagamaan Orangtua

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Ya, sampai tamat	3	6%
2	Ya, tidak tamat	8	16%
3	Tidak Pernah	39	78%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas tergambar bahwa orangtua yang mengikuti pendidikan keagamaan sampai tamat sebanyak 3 orang (6%), yang tidak sampai tamat sebanyak 8 orang (16%), dan yang tidak pernah mengikuti pendidikan keagamaan sebanyak 39 orang (78%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orangtua tidak pernah mengikuti pendidikan keagamaan.

b. Pekerjaan Orangtua

Selanjutnya untuk mengetahui pekerjaan orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17. Pekerjaan Orangtua

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Petani	27	54%
2	Tukang	4	8%
3	Swasta/Wiraswasta	9	18%
4	PNS/Guru	3	6%
5	Lain-lain	7	14%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas tergambar bahwa orangtua yang bekerja sebagai petani sebanyak 27 orang (54%), tukang sebanyak 4 orang (8%), swasta/wiraswasta sebanyak 9 orang (18%), PNS/Guru sebanyak 3 orang (6%), tidak menyebutkan pekerjaannya sebanyak 7 orang (14%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pekerjaan orangtua di Desa Hampang sebagian besar bekerja sebagai petani.

c. Waktu yang Tersedia

Selanjutnya untuk mengetahui waktu yang tersedia bagi orangtua untuk mendidik anak di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18. Waktu yang Tersedia bagi Orangtua untuk Mendidik Anak di Rumah

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Banyak mempunyai waktu	12	24%
2	Sedikit mempunyai waktu	13	30%
3	Tidak ada waktu	23	46%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa orangtua yang menyatakan banyak mempunyai waktu untuk mendidik anak di rumah sebanyak 12 orang (24%), sedikit mempunyai waktu sebanyak 13 orang (30%), dan yang menyatakan tidak ada waktu sebanyak 23 orang (46%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orangtua tidak ada waktu untuk mendidik anak di rumah.

Selanjutnya untuk mengetahui penyebab orangtua sedikit atau bahkan tidak punya waktu untuk mendidik anak di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19. Penyebab Orangtua Sedikit atau Bahkan tidak Punya Waktu untuk Mendidik Anak di Rumah

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Karena sibuk dengan pekerjaan	31	62%
2	Karena anak jarang di rumah	7	14%
3	Karena tidak bisa membimbing	12	24%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa penyebab orangtua sedikit atau bahkan tidak punya waktu untuk mendidik anak di rumah

yang sibuk dengan pekerjaan sebanyak 31 orang (62%) , orangtua yang menyatakan karena anak jarang di rumah sebanyak 7 orang (14%), dan orangtua yang menyatakan karena tidak bisa membimbing sebanyak 12 orang (24%).

Dengan demikian, dapat diketahui penyebab paling utama orangtua sedikit atau bahkan tidak punya waktu untuk mendidik anak di rumah adalah karena orangtua sibuk dengan pekerjaan.

d. Minat Anak terhadap Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya untuk mengetahui minat anak terhadap pendidikan agama islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20. Minat Anak terhadap Pendidikan Agama Islam

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat tinggi	38	76%
2	Biasa-biasa saja	10	20%
3	Tidak berminat	2	4%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa minat anak terhadap pendidikan agama Islam yang orangtuanya menyatakan bahwa minat anak sangat tinggi sebanyak 38 orang (76%), orangtua menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 10 orang (20%), dan orangtua yang menyatakan anak tidak berminat sebanyak 2 orang (4%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa di Desa Hampang minat anak terhadap pendidikan agama Islam tinggi.

e. Lingkungan Masyarakat Sekitar

Selanjutnya untuk mengetahui lingkungan masyarakat sekitar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21. Lingkungan Masyarakat Sekitar

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Baik	28	56%
2	Cukup baik	12	24%
3	Kurang baik	10	20%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan lingkungan masyarakat sekitar baik sebanyak 28 orang (56%), orangtua menyatakan lingkungan masyarakat sekitar cukup baik sebanyak 12 orang (24%), dan orangtua yang menyatakan lingkungan masyarakat sekitar kurang baik sebanyak 10 orang (20%).

Jadi, dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat sekitar di Desa Hampang adalah baik.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah/tidaknya anak diajak teman-temannya mengikuti kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, yasinan dan tahlilan baik di mushallah, di masjid atau di tempat-tempat lain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22. Pernah/Tidaknya Anak Diajak Teman-Temannya Mengikuti Kegiatan Keagamaan, Seperti Shalat Berjamaah, Yasinan dan Tahlilan Baik di Mushala, di Masjid atau di Tempat-Tempat Lain

No	Dalam Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Sering Diajak	2	4%
2	Kadang-kadang Diajak	15	30%
3	Tidak pernah	33	66%
Jumlah		50	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa orangtua yang menyatakan bahwa anak sering di ajak teman-temannya mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yasinan dan tahlilan, baik di mushala, di masjid atau di tempat-tempat lain sebanyak 2 orang (4%), orangtua menyatakan kadang-kadang diajak sebanyak 15 orang (30%), dan yang menyatakan anak tidak pernah sebanyak 33 orang (66%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak tidak pernah diajak teman-temannya mengikuti kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, yasinan dan tahlilan baik di mushala, di masjid atau di tempat-tempat lain.

C. Analisis Data

Berikut ini akan penulis kemukakan analisis data dari beberapa tabel tersebut di atas dengan deskriptif kualitatif, sebagai berikut:

1. Analisis tentang Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Suku Dayak Desa Hampang Kabupaten Kotabaru.

a. Pendidikan Shalat

Dalam pembinaan sholat wajib, seorang anak membutuhkan contoh teladan dari orang tua sejak kecil. Jika sejak kecil orang tua menanamkan akan pentingnya pelaksanaan ibadah sholat maka anak terbawa suasana tersebut.

Berdasarkan pada penyajian data yang dikemukakan pada tabel 4.3 di ketahui ternyata pengajaran/bimbingan pendidikan shalat terhadap anak di lingkungan keluarga dapat dikatakan rendah yaitu hanya 22% orangtua menyatakan memberikan pengajaran dan bimbingan tentang sholat ke anak. Begitupun tauladan yang diberikan orangtua, dalam tabel 4.4 mengenai orangtua mengajak anaknya untuk sholat berjamaah di rumah termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu hanya 20% menyatakan orangtua sering mengajak anaknya untuk melaksanakan sholat berjamaah dirumah. Kemudian dalam kategori rendah juga pada tabel 4.5 sebanyak 34% orangtua menyuruh anaknya sholat 5 waktu ketika sampai waktunya.

Penyebab pendidikan sholat dilingkungan masyarakat Dayak masih rendah, berdasarkan wawancara ke beberapa orangtua hal ini disebabkan orangtua kurang kemampuan untuk mengajari anaknya dan hanya menyerahkan ke guru untuk mengajari anaknya.

b. Pendidikan Puasa

Pada tabel 4.6, 4.7, dan 4.8 ternyata selisihnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan shalat sebagaimana yang telah dikemukakan lebih

awal. Indikator pertama tentang pendidikan/bimbingan orangtua terhadap anak tentang puasa hanya 32% yang termasuk kategori rendah. Tuntutan orangtua terhadap anak untuk berpuasa di bulan Ramadhan hanya 36% pada menyatakan sering menyuruh juga termasuk kategori rendah pada tabel 4.7. Dari kurangnya perhatian orangtua terhadap anak tentang puasa ternyata mempengaruhi pelaksanaan anak berpuasa pada tabel 4.8 bahwa pelaksanaan puasa di bulan Ramadhan oleh anak masih rendah, hanya 26% orangtua menyatakan anak sering berpuasa di bulan ramadhan yang termasuk dalam kategori rendah.

Beberapa anak juga menyatakan penyebab mereka kadang-kadang melaksanakan puasa di bulan ramadhan karena tidak mampu melaksanakannya dan juga hanya mampu berpuasa setengah hari.

c. Pendidikan Al-Qur'an

Dari segi pengajaran/bimbingan orangtua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an pada tabel 4.9 hanya 10% orangtua menyatakan menyatakan sering mengajari yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Disamping itu perintah orangtua kepada anak untuk membaca Al-Qur'an sudah termasuk kategori rendah, pada tabel 4.10 sebanyak 40% orangtua menyatakan sering menyuruh anaknya untuk membaca Al Qur'an. Sementara itu pelaksanaan membaca Al-Qur'an oleh anak termasuk dalam kategori cukup pada tabel 4.11 hanya 46% orangtua menyatakan anaknya sering membaca Al Qur'an.

d. Pendidikan Akhlak

Pada tabel 4.12, 4.13, 4.14 di jelaskan bahwa pendidikan agama ke empat yang dilakukan oleh orangtua adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini dapat di lihat dari beberapa indikator yang telah di tentukan. Pertama pada tabel 4.12 tentang perintah orangtua terhadap anak untuk mengucapkan salam ketika keluar masuk rumah 44% orangtua menyatakan sering menyuruh kategori cukup. Pada tabel 4.13 perintah orangtua terhadap anak untuk berbakti kepada orangtua termasuk kategori sangat tinggi hal ini karena 82% menyatakan sering mengajari anaknya, ini termasuk kategori sangat tinggi. Kemudian pada tabel 4.14 diketahui tentang perintah orangtua terhadap anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan termasuk tinggi karena 68% orangtua menyatakan sering mengajari anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Analisis statistik deskriptif dengan rumus:

$$\frac{p}{n} = \%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23. Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Lingkungan Keluarga

No	Tentang	Tabel	Prosentasi
1	Pengajaran/Bimbingan Orangtua Terhadap Anak Tentang Shalat	4.3	22
2	Ajakan Shalat Berjamaah di Rumah	4.4	20

3	Perintah Orangtua Terhadap Anak untuk Sholat 5 Waktu	4.5	34
4	Pengajaran/Bimbingan Orangtua Terhadap Anak Tentang Puasa	4.6	32
5	Perintah Orangtua Terhadap Anak untuk Berpuasa di Bulan Ramadhan	4.7	36
6	Pelaksanaan Puasa di Bulan Ramadhan oleh Anak	4.8	26
7	Pengajaran/Bimbingan Orangtua Terhadap Anak dalam Membaca Al-Qur'an	4.9	10
8	Perintah Orangtua Kepada Anak Untuk Membaca Al-Qur'an	4.10	40
9	Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an oleh Anak	4.11	46
10	Perintah Orangtua Terhadap Anak untuk Mengucapkan Salam Ketika Keluar Masuk Rumah	4.12	44
11	Pengajaran Orangtua Terhadap Anak untuk Berbakti Kepada Orangtua	4.13	82
12	Pengajaran Orangtua Terhadap Anak untuk Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan	4.14	68
JUMLAH			460

$$\frac{460}{12} = 38,3\%$$

Jadi, pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga Suku Dayak di Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru adalah rendah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Keluarga Suku Dayak di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru.

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Faktor latar belakang pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan di keluarga karena dengan pendidikanlah seseorang akan dapat pengetahuan, sehingga dengan pendidikan tersebut seseorang dapat mengetahui tujuan pendidikan sebenarnya yang hendak dicapai, cara atau metode yang digunakan di dalam melaksanakan pendidikan dan sebagainya.

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.15 diketahui bahwa pendidikan orangtua sebagian besar adalah tamat SD/ sederajat (58%).

Kemudian pada tabel 4.16. diketahui bahwa sebagian besar orangtua tidak pernah mengikuti pendidikan keagamaan (78%). Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap tata cara atau metode yang dilakukan untuk memberikan teladan dan bimbingan kepada anak.

b. Pekerjaan Orangtua

Pada tabel 4.17 diketahui bahwa pekerjaan orangtua beragam.

Dengan demikian beragamnya pekerjaan orangtua juga berpengaruh terhadap pendidikan anak, terutama kita lihat kebanyakan dari orangtua di Desa Hampang memiliki pekerjaan sebagai petani (54%) yang biasanya bekerja mulai pagi sampai petang dihabiskan waktu dikebun.

c. Waktu yang Tersedia bagi Orangtua

Persoalan waktu memang bukan jaminan keberhasilan pendidikan namun yang terpenting adalah bagaimana orangtua memanfaatkan waktu luang untuk mendidik anak sebaik mungkin.

Pada tabel 4.18 diketahui bahwa sebagian besar orangtua tidak ada waktu (46%) untuk memberikan bimbingan kepada anak. Adapun pada tabel 4.19 penyebab orangtua yang sedikit atau bahkan tidak punya waktu untuk mendidik anak di rumah kebanyakan disebabkan karena kesibukan dalam bekerja yaitu sebanyak 62%..

Dengan demikian waktu yang tersedia bagi orangtua untuk mendidik anak di rumah masih sangat rendah sehingga orangtua tidak sempat untuk memberikan pendidikan agama Islam ke anaknya

d. Minat Anak terhadap Pendidikan Agama Islam

Pada tabel 4.20 diketahui bahwa sebagian besar (76%) orangtua menyatakan minat anak terhadap pendidikan agama Islam adalah tinggi. .

e. Lingkungan Masyarakat Sekitar

Pada tabel 4.21. diketahui bahwa orangtua menyatakan lingkungan masyarakat sekitar adalah baik (56%).

Kemudian pada tabel 4.22 sebagian besar orangtua menyatakan bahwa anaknya tidak pernah diajak teman-temannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yaisnan dan tahlilan baik di masjid, di mushallah maupun di tempat-tempat lain (66%).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa lingkungan masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap pendidikan agama anak.